

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PERNIKAHAN MUDA  
SERTA DAMPAK SOSIAL EKONOMI DI MASYARAKAT  
DESA LEBAKSIU KIDUL, LEBAKSIU, TEGAL, JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun Oleh:**  
**LUTFIYANI**  
**NIM : 18107020002**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Lutfiyani  
NIM : 18107020002  
Prodi : Sosiologi  
Judul : Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Muda Serta Dampak Sosial Ekonomi Di Masyarakat Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 05 April 2022

Pembimbing



**Dr. Muryanti, S.Sos., M.A**

NIP : 19800829 200901 2 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lutfiyani  
NIM : 18107020002  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Faktor-faktor Pendorong Pemikahan Muda serta Dampak Sosial Ekonomi di Masyarakat Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Tegal, 30 Mei 2022

Penulis,



METERAI  
TEMAPEL  
D53A9A/JX861998443 Lutfiyani

NIM.18107020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-553/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PERNIKAHAN MUDA SERTA DAMPAK SOSIAL EKONOMI DI MASYARAKAT DESA LEBAKSIU KIDUL, LEBAKSIU, TEGAL, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020002  
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED

Valid ID: 62bab1da34236



Penguji I  
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62afc3e0dafc3



Penguji II  
Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62afe798b610e



Yogyakarta, 09 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62bd0f5f5b7d2

## MOTTO

**Terus Perbaiki Diri Tanpa Ingin di Puji, Kurangi Halusinasi  
Karena Hidup Butuh Motivasi dan Inspirasi. Lampu Bisa Saja Berbeda,  
Tetapi Cahaya Tetaplah Sama. Jalan Masuknya Ilmu,  
Bukan Dari Otak Yang Cerdas Atau Pikiran Yang Gemilang,  
Melainkan Dari Hati Yang Mencintainya.**

**Semangat Semoga Sukses!**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Alm Ayah, Ibu, serta Kakak-kakakku tercinta. Terimakasih atas segala ilmu dan panjatan doa-doa yang tak terhenti menyertaiku di setiap waktu, serta dukungan dan semangat yang tak terhingga baik. moril maupun materil. Semua itu sangat berharga bagi saya untuk selalu belajar, tidak menyerah dan bangkit dari kegagalan.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan dalam bertindak, bertutur kata dan yang selalu kami harap syafaatnya kelas di *Yaumul Qiyamah*. Amin.

Skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Muda Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Masyarakat Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah” penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana srata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pencarian data, pengelolaan data, penyusunan sampai menyelesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Sodik, S.Sos.,M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan nasihat maupun arahan selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos.,M.A Selaku Ketua Program Studi Sosiologi dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat, arahan, masukan, serta memberikan semangat selama proses perkuliahan dan selama proses penelitian penyusunan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama ini.

4. Kedua orang tuaku Alm. Bapak warsono dan Ibu Umiyati yang telah memberikan dukungan materi dan moral serta senantiasa mendoakan, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
5. Kakak-kakakku, Imammudin, Bahri Santoso, Khomsah Umariyah, Soimatul Fauziah, M. Adi Purwanto, M. Romzi Al Fariz, M. Agus Salim, M. Syahriel Ali yang telah memnerikam dukungan serta doa selama ini.
6. Bapak Ahrodin, selaku Kepala Desa Lebaksiu Kidul yang telah memberikan izin, meluangkan waktu serta sharing memberikan informasinya kepada penulis
7. Bapak Romedon, selaku Ketua RT 03 Desa Lebaksiu Kidul, yang telah memberikan dukungan serta membagikan informasi kepada penulis.
8. Masyarakat Desa Lebaksiu Kidul, (para informan) yang telah mendukung dan bersedia meluangkan waktu serta menjadi tuan rumah untuk berbagi informasi dengan penlis.
9. Teruntuk rekan-rekan Sosiologi 2018 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan.
10. Terima kasih untuk Mas Ridwan saidi yang telah memberi dukungan, doa, patner berproses, menjadi tempat keluh kesah, berpergian kemanapun untuk mencari ilmu, kebutuhan perkuliahan, dan berbagi kesenangan.
11. Sahabat Fitriani Dwi Nurjayanti, Naely, Nur Baeti Habibah Jannah, Yusri Alfani, Himatul Faiqoh, Jasmine Linta Rana, Cahya Latifah, Hanifatunnisa. Terima kasih telah memberi dukungan, patner berproses.
12. Sahabat Tahu walik. Terima kasih atas segala doa dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini.
13. Dan teruntuk semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, informasi, masukan, dan pengetahuan kepada penulis sehingga bisa



sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus mau belajar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi prosedur penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu, kritik, saran dan masukan bagi penulis cukup terbuka guna penyempurnaan bagi penelitian berikutnya.

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb*

Tegal, 01 April 2022

Penulis



**LUTFIYANI**

NIM : 18107020002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Landasan Teori .....	16
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	26

BAB II	DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....	28
	A. Sejarah Singkat Desa Lebaksiu Kidul.....	28
	B. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	31
	C. Kondisi Kampung dan Masyarakat Desa Lebaksiu Kidul .....	32
BAB III	PERNIKAHAN DINI DI DESA LEBAKSIU KIDUL .....	42
	A. Pengertian Pernikahan Dini .....	42
	B. Faktor-faktor Pernikahan Dini .....	44
	C. Dampak Ekonomi Sosial.....	45
	D. Pandangan Masyarakat Mengenai Pernikahan Dini .....	49
BAB IV	ANALISIS STRUKTURAL FUNGSIONAL TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI DESA LEBAKSIU KIDUL .....	56
	A. Penerapan Teori Struktural Fungsional.....	56
BAB V	PENUTUP.....	64
	A. Kesimpulan .....	64
	B. Rekomendasi .....	65
	C. Kendala Penelitian .....	67
DAFTAR PUSTAKA	.....	68
LAMPIRAN	.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sketsa Peta Wilayah Desa Lebaksiu Kidul .....	34
Gambar 1.2 Sketsa Peta Wilayah Kecamatan Lebaksiu .....	35
Gambar 1.3 Gapura Desa Lebaksiu Kidul .....	36
Gambar 1.4 Masjid Jami' Lebaksiu Kidul .....	37



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas Usaha Kebutuhan Masyarakat .....	33
Tabel 2.2 Fasilitas (Sarana Prasarana) Desa Lebaksiu Kidul .....	38



## ABSTRAK

Pernikahan atau perkawinan sering kali menjadi sisi yang terlibat mudah serta dapat menjadi salah satu hal dasar yang membuat seseorang melakukan pernikahan dini. seperti adanya nafsu yang tidak terkendali, hubungan sex diluar nikah, perjodohan dan lain sebagainya. Selain alasan atau hal tersebut, kebutuhan hidup, tuntutan sosial dan bersosialisasi, membangun interaksi sosial dengan masyarakat atau orang asing yang mana selain tuntutan kodrat manusia sebagai makhluk sosial juga sebagai salah satu alasan seseorang yang memilih menikah di usia muda. Seperti yang terjadi di Desa Lebaksiu Kidul ini dengan berbagai latar belakang, faktor pendorong yang beragam. Di Desa Lebaksiu Kidul juga tergolong desa yang modern dan maju karena penghasilan yang di dapat, rata-rata penghasilan di dapat dari berdagang. Skripsi ini bertujuan untuk melihat lebih jauh bagaimana faktor pendorong dan dampak yang terjadi setelah menikah di usia muda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strukturalisme fungsional oleh Talcott Parsons. Hasil temuan peneliti dilapangan, yaitu gambaran umum desa dan kondisi masyarakat Desa Lebaksiu Kidul, Sejarah Desa Lebaksiu Kidul, faktor dan dampak ekonomi sosial pasangan pernikahan dini.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada pernikahan dini yang terjadi di Desa Lebaksiu Kidul ini karena disebabkan beberapa faktor pendorong seperti, faktor ekonomi, perjodohan, keinginan sendiri, hamil diluar nikah. Adapun dampak ekonomi sosial yang terjadi setelah menikah di usia muda yaitu, ada yang memulai usaha dari nol, mereka membangun usahanya bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ada pula yang sudah mempunyai usaha sendiri sebelum menikah, dan ada pula yang ekonominya pas- pasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun mereka menikah di usia muda tetapi hubungan antar tetangga dan lingkungannya terjalin dengan baik. Di Desa Lebaksiu Kidul sendiri sudah melarang untuk menikah di usia muda karena umurnya yang belum mencukupi syarat menikah dan dianggap belum matang, sebab umur yang belum matang rata— rata belum bisa bertanggungjawab sepenuhnya dan emosinya juga belum bisa terkontrol, akan tetapi tetap saja masih ada yang lolos dari pernikahan dini. Pemerintah sudah menghimbau kepada masyarakatnya agar menuntun anak-anaknya untuk menuntut ilmu dan mengenyam pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa alasan mereka untuk memilih menikah di usia muda, mengetahui dampak sosial ekonomi apa saja yang terjadi setelah menikah di usia muda, menjadikan pelajaran bagi semua orang untuk memahami dan mengetahui dampak dari pernikahan dini sebelum terjadi, untuk selalu berhati-hati dalam memilih pilihan menikah di usia muda, serta untuk menarik mereka yang masih usia dini agar tertarik pada pendidikan dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kemajuan dalam pendidikan juga membantu untuk memajukan desanya dan bisa membentuk generasi yang lebih maju dan berkualitas.

Kata kunci : Pernikahan Dini, Penyebab dan Strukturalisme Fungsional

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Data perkawinan dini di negeri Indonesia menunjukkan 3,2% wanita melaksanakan perkawinan dibawah usia 15 tahun di tahun 2020, sedangkan pria mencatat 0,3% yang melaksanakan perkawinan dibawah usia 15 tahun, data untuk wanita di usia 16-18 tahun yang menikah tercatat 27,3% dan pria tercatat 6,4% yang menikah di usia 16-18 tahun.<sup>1</sup> Hal-hal negatif pada perkawinan dini menurut kedokteran tersebut bisa meningkatkan risiko kehilangan nyawa pada ibu dan anak saat melahirkan sebab pada usia tersebut belum siap untuk dewasa, menurut faktor sosial yaitu terjadinya kekerasan atau pelecehan dalam rumah tangga, perceraian, masalah psikologi pada anak, dan masalah sosial. data dari BKKBN yang menunjukkan tingginya pernikahan di bawah usia 16 tahun di Indonesia, yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada. Menurutnya bahkan di beberapa daerah prosentasenya lebih besar, seperti Jawa Timur (39,43%), Kalimantan Selatan (35,48%), Jambi (30,63%) , Jawa Barat (36%) dan Jawa Tengah (27,84%). Pernikahan lebih muda ditemukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di kawasan Pantura, perkawinan usia dini mencapai 35% dan 20% pernikahan yang dilakukan pada usia 9 sampai 11 tahun. Kondisi ini adalah perampasan hak anak-anak yang semestinya mereka menikmati masa kanak-kanaknya bermain dengan teman sebaya beralih menjadi seorang ibu dalam keluarga, yang sebenarnya mereka belum mampu.

Pernikahan dini di Indonesia masih sering terjadi, dan rata-rata terjadi pada golongan perempuan. Banyak faktor yang menyebabkan perempuan memilih menikah di usia muda karena orang tua menjodohkan anaknya yang masih dini dengan pria kaya bahkan selisih usia yang cukup jauh juga tidak

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, “*Data Pernikahan Dini di Indonesia*”, Diakses di <https://www.bps.go.id>, pada Sabtu, 20 Maret 2021, 10:15.

menjadi masalah, alasannya untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu pola asuh juga bisa menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua atau keluarga yang mengakibatkan anak tersebut mencari perhatian dari orang lain. Pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah juga sering terjadi maka dari itu terpaksa harus menikah.

Adanya permasalahan yang selalu terjadi di lingkungan masyarakat yaitu kebanyakan orang menikah di usia muda itu banyak rintangan yang harus dilewatinya, seperti kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, apalagi di zaman sekarang saat adanya pandemi covid-19 yang menghalang pekerjaan dan sulit untuk mencari nafkah, sedangkan semuanya harus dengan uang, dan di saat era pandemi ini ada sebagian orang yang melakukan pernikahan dini yang ujung-ujungnya mengalami keterbatasan ekonomi alhasil kemiskinan meningkat lagi.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di UU No. 24 Tahun 2004, kemiskinan ialah situasi sosial ekonomi seorang atau sekelompok orang-orang belum mampu memenuhi atau terkecukupi hak utamanya agar bisa memperteguhkan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.<sup>2</sup> Beberapa pasangan muda atau pernikahan dini itu mengalami kesulitan dalam ekonomi, mereka belum memikirkan secara matang dan belum bisa mengetahui secara mendalam apa arti pernikahan. Pernikahan atau perkawinan adalah ibadah yang dilakukan berpasang-pasangan 2 insan yang terdiri atas pria dan wanita yang mempunyai ikatan suci agar bias menyempurnakan agamanya, hukum utama dalam pernikahan di agama islam adalah sunah. Terdapat wahyu Allah SWT dalam Qs. Adz-Dzariat :49, yang berarti “ Dansegala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”<sup>3</sup>

Pernikahan ialah kesempatan berharga bersifat fundamental untuk petualangan hidup seseorang. Oleh sebab itu juga pernikahan mengusung

---

<sup>2</sup> Z Siregar, Jurnal UISU, 2019, <https://jurnal.uisu.ac.id>

<sup>3</sup> Qs. Az-Zariyat (51): 49.



kedua pasangan ke kehidupan yang berbeda, pernikahan juga akan tiba-tiba merubah kedudukan kedua pasangan tersebut, kemudian ketika sudah terjadi perkawinan kedua pasangan tersebut akan memperoleh tanggungan yang cukup berat serta tanggungan dari masing-masing maka darinya mereka harus siap untuk melakukan tanggung jawabnya.

Pernikahan dini atau bisa disebut menikah di usia muda adalah keberlangsungan perkawinan yang dilakukan dibawah umur yang masih terlalu dini dibawah umur 20 tahun. Pernikahan muda ini biasanya sering terjadi masalah perceraian, keterbatasan ekonomi, pertengkaran atau kekerasan dan lain sebagainya. Dalam aturan negara pernikahan di usia muda itu sebenarnya tidak diperbolehkan, namun di zaman sekarang masih ada yang melangsungkan perkawinan muda itu sampai ada yang baru lulus sekolah dasar (SD) sudah menikah. Mengenai urusan diatas adanya alasan atau faktor yang mendorong terjadinya perkawinan di umur muda yaitu, seperti perjodohan dari orang tua, keterbatasan ekonomi, mengikuti hawa nafsu, hamil di luar nikah, keinginan sendiri, saling mencintai satu sama lain, dan lain-lain.

Kedua pasangan tersebut harus mempunyai kematangan yang sudah siap, dari dalam rohani ataupun jasmani . Perihal tersebut disebabkan dari aktifitas yang cukup berat itu mustahil terselesaikan melalui perencanaan yang tidak sempurna serta kondisi jasmani ataupun rohani tersebut negatif. Untuk perempuan contohnya, aktifitas pekerjaan pada rumah tangganya yang membutuhkan energi sangat hebat, mulai dari memperjuangkan diri sendiri, rumahnya, mengurus dan menanggapi kepentingan sang suami, baik lahir ataupun batin, belum juga jika sudah diberi titipan oleh Tuhan dalam wujud keturunan, hal tersebut kemungkinan besar bisa menambah beban isteri. Semua itu membutuhkan kemampuan fisik yang kuat dan baik.

Adapun bagi pria diharuskan untuk memenuhi kepentingan sang istri dan anak-anak dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan nafkah lahir batin beserta memberikan perlindungan dari segala macam ancaman. Seorang

suami juga harus memberikan semua kemampuannya untuk memberikan kenyamanan terhadap keluarganya.

Dalam buku fikih, aturan umur yang baik untuk manusia yang bisa kawin tidak dijabarkan. Hanya ada batasan untuk perempuan ketika sudah haid, sementara batasan untuk pria yang sudah pernah mimpi basah. Adapun pria yang sudah pernah mimpi basah atau wanita tersebut telah haid tidak semua menanggapi masalah dengan baik atau kematangan di dalam pikirannya.<sup>4</sup>

Fakta masalah yang terjadi di Desa Lebaksiu Kidul, Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ini membuktikan adanya perkawinan yang dilangsungkan pada kedua calon pasangan pada yang belum cukup batas ideal atau umumnya umur orang telah diatur pada UU tentang pernikahan.

Orang-orang kurang memahami bahwa telah tertera di Undang-Undang Pernikahan yang menetapkan umur calon pasangan, bahkan undang-undang demikian telah disahkan tetapi sebagaimana warga itu tidak mau mengetahui mengenai umur ideal menikah. Oleh sebab itu dari masalah atau gejala tersebut, penyusun merasa penting untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan penyebab terjadinya perkawinan di bawah usia di Desa Lebaksiu Kidul.

Sebenarnya pernikahan dini sudah dilarang oleh pemerintah, akan tetapi masih ada yang melakukan pernikahan muda. Salah satu alasan yang memotivasi untuk melakukan perkawinan di umur muda yaitu perintah dari orangtua yang sudah tidak mampu lagi membiayai dan menghidupi anaknya, akan tetapi mengalami keterbatasan ekonomi, seharusnya ketika memutuskan untuk menikah muda dengan alasan karena ekonominya sulit, maka ketika sudah menikah tidak mengalami kesulitan dalam ekonomi, pada kenyataannya pasangan tersebut semakin mengalami kesulitan dalam ekonominya. Padahal ketika masih muda itu harusnya mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Tapi masih ada yang menikah di umur muda

---

<sup>4</sup> Abu 'Abd Allah Al-Husayn, Kitab fiqh-perkawinan, 2016

bisa menghasilkan pendapatan ekonomi yang bagus. Mereka menjalani kehidupan dengan baik dan bisa mengatur semuanya.

Di Desa Lebaksiu Kidul sendiri, banyak yang menikah di usia muda, dengan faktor dan dampak yang berbeda-beda, ada dampak positif dan dampak negatifnya. Mereka menjalani kehidupannya pun berbagai macam. Kebanyakan orang menikah di umur muda pada golongan perempuan, ada yang kawin setelah lulus dari SD ( Sekolah Dasar ) ada yang menikah setelah lulus SMP, dan adapula yang putus sekolah lalu menikah. Padahal Desa Lebaksiu Kidul ini, tergolong desa yang maju dalam segala bidang, tetapi tingkat pernikahan muda masih tinggi. Penelitian di Desa Lebaksiu Kidul ini juga sebelumnya tidak pernah di teliti oleh peneliti lain.

Dari data pasangan yang menikah muda di Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah bahwa hasil perkawinan pasangan muda di bawah umur 20 tahun pada tahun 2018-2019 ada 1334 KK, pada tahun 2020-2021 pernikahan di bawah umur tidak boleh dilaksanakan atau sudah dilarang oleh pemerintah, maka pada tahun 2020-2021 ditiadakan pernikahan di bawah umur ditiadakan. Sedangkan jumlah pasangan muda umur 20 sampai 29 tahun pada periode 2020-2021 ada 334 KK.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah :

1. Apa Alasan atau faktor Yang Mendorong Terjadinya Pernikahan Muda di Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah?
2. Apa Dampak Sosial Ekonomi Dari Pernikahan Muda di Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah :

---

<sup>5</sup> Data-Kelurahan Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah

1. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong adanya pernikahan muda dalam masyarakat di Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah
2. Mengetahui dampak sosial ekonomi dari pernikahan muda di Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Umum
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan contoh dalam penelitian berikutnya dengan tema penelitian yang sama yaitu mengenai faktor-faktor pendorong pernikahan muda dan dampak sosial ekonomi di masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam kajian sosiologi masyarakat.
  - b. Penelitian tersebut bisa berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan bisa memperbanyak khasanah pengetahuan dalam bidang sosial, ekonomi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan solusi untuk mengatasi dampak negatif yang di alami pasangan muda
  - b. Diharapkan penelitian tersebut bisa dijadikan acuan atas utama pentingnya meningkatkan sosial ekonomi dalam masyarakat.

#### **E. Kajian Literatur**

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Lia Fitriya Nengsih, yang berjudul “*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga*” Penelitian tersebut ditentukan dengan metode kualitatif. Mengumpulkan datanya dilakukan dengan metode, wawancara, observasi, dan pengarsipan. Tujuan pada analisis tersebut untuk mengetahui seperti apa dampak pernikahan dini terhadap kehidupan sosial perekonomian keluarga. Hasil penelitiannya ini membuktikan bahwa alasan yang memotivasi

perkawinan muda di Desa Cisaat yaitu alasan perekonomian, kultur, dan hamil sebelum menikah. Adapun faktor dominan yang banyak terjadi adalah faktor ekonomi, sebab ketika pria, jika telah mampu bekerja maka tidak ada tujuan lain, selain mempersunting perempuan yang akan dinikahinya. Dampak dari perkawinan muda yang dilakukan oleh keduanya adalah peekonomian, sehat jasmani rohani serta pertikaian dalam rumah tangga. Keduanya selalu keterbatasan dalam perekonomian, untuk wanita yang melangsungkan perkawinan muda rawan untuk dibuahi, terjadinya gangguan mental dikarena perilaku sang suami yang buruk bisa membawanya ke konflik yang lebih serius bahkan bisa menyebabkan perceraian.<sup>6</sup>

*Kedua*, penelitian dilakukan oleh Susanti Evi, Adelina Hasyim, dan Hermi Yanzi, yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Akibat Perkawinan Pasangan Di Bawah Umur*”. Jurnal tersebut mengenakan metode deskriptif dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Responden di dalam jurnal tersebut yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan warga desa. Adapun pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan sebar angket dengan responden, wawancara, informan dan dokumentasi lalu teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan interval. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kemiskinan rumah tangga akibat perkawinan pasangan di bawah umur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat cenderung positif tidak menghendaki tetapi masyarakat saling menutupi perilaku menikah di bawah umur akibat seks bebas dan hamil di luar nikah. Sebagian besar dari masyarakat sudah memahami dampak buruk terhadap masalah ekonomi dalam rumah tangga seperti kemiskinan yang mengakibatkan menikah di bawah

---

<sup>6</sup> Lia Fitriya Nengsih, “*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga*”, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016

umur namun masyarakat cenderung tidak peduli dan tidak menganggap sebagai masalah karena sudah terbiasa terjadi.<sup>7</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari, yang berjudul “*Fenomena Pernikahan Di Usia Muda Di Kalangan Masyarakat*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pernikahan muda. Hasil dari penelitian ini adalah sulitnya perekonomian dikarenakan ekonomi yang sulit itu yang membuat orang tua tidak memiliki pilihan lain selain menikahkan anaknya sebab sulitnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada juga faktor dari diri sendiri mereka karena sudah saling kenal dan sama-sama suka yang pada akhirnya setuju untuk melanjutkan keningkat perkawinan. Dampak buruknya yaitu dari pernikahan muda yaitu dampak sosial, kekerasan dalam rumah tangga, perempuan yang belum siap lahir batin dalam menikah, dan berdampak pada psikologis anak.<sup>8</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Agus mahfudin dan Khoirotul Waqi’ah, yang berjudul “*Pernikahan Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur*”. Penelitian ini menggunakan metode *field research* yang digunakan untuk menghimpun informasi melalui wawancara terhadap sejumlah elemen masyarakat dan melalui observasi lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahai apa alasan yang mendorong pelaksanaan pernikahan di bawah umur pada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Dapenda melaksanakan pernikahan di bawah umur karena faktor ekonomi, perjodohan, pendidikan, adat, dan kemauan sendiri. Pernikahan di usia dini menyebabkan dampak buruk bagi yang melakukannya, misalnya pertengkaran antara suami dan istri, belum siap dalam hal

---

<sup>7</sup> Media.neliti.com, Evi Susanti, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Akibat Perkawinan Pasangan Di Bawah Umur*”, Jurnal

<sup>8</sup> Intan Purnama Sari, “*Fenomena Pernikahan Di Usia Muda Di kalangan Masyarakat*”, Skripsi UINAceh, 2019

perekonomiannya yang pastinya memiliki kenaikan atau penurunan, pertikaian keluarga yang bisa membuatnya ke perceraian.<sup>9</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Hesti Agustian, yang berjudul “*Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda Di Kabupaten Dharmasraya*”. Skripsi ini menggunakan cara deskriptif kuantitatif melalui metode pengumpulan data dengan wawancara terstruktur. Tujuan skripsi tersebut yaitu untuk mengetahui gambaran kehidupan pasangan yang menikah di usia dini. Hasil dari penelitian ini yaitu penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya data pernikahan di usia muda di Desa Ampalu, kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami atau melihat deskripsi tingkat pendidikan, gambaran ekonomi, serta gambaran budaya pasangan yang menikah di usia muda. Tingkat pendidikan pasangan yang menikah di usia muda di Desa Ampalu, kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya masih tergolong rendah, rata-rata ekonomi pasangan yang menikah di bawah umur di Desa Ampalu, kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya tergolong cukup kaya, pasangan yang menikah di usia muda di Desa Ampalu, kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya menggambarkan budaya yang mengarah pada perkawinan usia muda.<sup>10</sup>

*Keenam*, penelitian ini dilakukan oleh Reddy Zaki Oktama, yang berjudul “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013*”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami tingkat besarnya yang mempengaruhi perekonomian dari pasangan keluarga nelayan pada faktor pendidikan anak di Kelurahan Sugih waras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Hasil skripsi tersebut membuktikan adanya alasan pendorong

---

<sup>9</sup> Agus Mahfudin dan Khoirotul Waqi'ah, “*Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur*”, Jurnal Hukum Keluarga Islam, 2016

<sup>10</sup> Hesti Agustian, “*Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda Di kabupaten Dharmasraya*”, Jurnal FIP UNP, 2013

yang seimbang serta situasi sosial di dalam tingkat pendidikan seseorang, sedangkan kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang naik turun terhadap tingkat pendidikan anak.<sup>11</sup>

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Fitra Puspitasari, yang berjudul “*Perkawinan Usia Muda: Faktor-faktor Pendorong dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. lokasi penelitian Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya fokus penelitian ini adalah faktor-faktor pendorong, dampak pernikahan usia dini serta bentuk pola asuh keluarga pada pasangan usia muda. sumber data pendekatan meliputi, responden, informasi, dan dokumen metode pengumpulan data yang digunakan untuk observasi partisipan, dokumenter dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami bagaimana gambaran pola asuh keluarga terhadap pasangan usia dibawah umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang muncul akibat terjadinya perkawinan di usia muda dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor yang mendorong mereka untuk melangsungkan perkawinan di usia muda diantaranya faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua, faktor diri sendiri, serta faktor adat setempat. Terjadinya perkawinan usia muda di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya ini mempunyai dampak buruk kepada mereka yang telah melangsungkan pernikahan juga berdampak pada anak-anak yang dilahirkannya serta masing-masing keluarganya. Hasil temuan di lapangan menunjukkan contoh merawat yang baik serta banyak memotivasi anak-anak agar mandiri dan berprestasi dibandingkan pada anak yang dirawat dengan cara sewenang- wenang. Hasil contoh merawat anak pada kedua mempelai tersebut untuk masing - masing pengasuh adalah pola asuh demokratik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Reddy Zaki Oktama, “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*”, Skripsi 2013

<sup>12</sup> Fitra Puspitasari, “*Perkawinan Usia Muda : “ Faktor-Faktor Pendorong Dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga “*”, Skripsi 2006



*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Ahmad, yang berjudul “*Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deakriptif, macam skripsi yang dilaksanakan yaitu *field research* dengan kata lain penelitian langsung yang dilakukan di Desa Gunungsindur. bukti yang peroleh penulis yaitu hasil lapangan dan dari informan. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak dari pernikahan dini yang dilakukan tidak terlalu serius, hanya mudah setres dan marah-marah, bertengkar. Dan juga karena kurangnya pengetahuan maka dalam mengatur keuangan bulanan untuk kebutuhan rumah tangga dan kesehatan menjadi terabaikan. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk memahami apa pandangan keluarganya, lingkungan dekat serta kerabat dekatnya kedua mempelai perkawinan muda sesudah berkeluarga.<sup>13</sup>

*Kesembilan*,. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, studi lapangan, wawancara mendalam dan observasi. Data yang didapat di lapangan kemudian di analisis oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif. Studi kasus penelitian ini di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor yang paling banyak terjadi di pernikahan penelitian yang dilakukan oleh Hotnatalia Naibaho, yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda*”. Skripsi muda di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan disebabkan hamil duluan, karena adanya keinginan diri sendiri, dijodohkan orang tua dan dari pendidikan yang begitu minim karena kondisi perekonomian yang serba cukup. Maksud dari skripsi tersebut yaitu untuk mengetahui alasan mereka memilih untuk menikah terlebih dahulu.<sup>14</sup>

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Mayadina Rohmi Musfiroh, yang berjudul “*Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk melacak akar epistimologi perkawinan dini serta menguatkan

---

<sup>13</sup> Zulkifli Ahmad, “*Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini*”. Skripsi 2011

<sup>14</sup> Hotnatalia Naibaho, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda*”. Skripsi

argumentasi pentingnya pembaharuan hukum keluarga islam, khususnya terkait kenaikan batas minimal usia perkawinan.<sup>15</sup>

*Kesebelas*, penelitian yang dilakukan oleh Mubasyaroh, dengan judul “*Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab pernikahan dini dan dampak pernikahan dini bagi pelakunya. Hasil penelitian ini yaitu membuktikan kuatnya tradisi dan cara pandang masyarakat terutama di pedesaan, masih menjadi pendorong bagi sebagian anak perempuan lain.<sup>16</sup>

*Kedua belas*, penelitian yang dilaksanakan oleh Djamilah dan Reni Kartikawati, dengan judul “*Dampak Perkawinan Anak di Indonesia*”. Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif, tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengidentifikasi dampak ekonomi, sosial, kesehatan, dan budaya dari permasalahan perkawinan anak. Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkawinan anak, diantaranya, adalah faktor pendidikan, kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja sehingga menyebabkan perilaku seks beresiko di kalangan anak-anak, faktor ekonomi (kemiskinan), faktor budaya (adat) dan perjodohan.<sup>17</sup>

*Ketiga belas*, penelitian dilakukan oleh Siti Nurul Khaerani, dengan judul “*Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini membahas mengenai faktor ekonomi terhadap terlaksananya perkawinan dini di Lombok, tujuan dari penelitian tersebut mengetahui dampak terjadinya pernikahan dini serta upaya-upaya yang akan dilakukan untuk menekan pernikahan dini tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kedudukan

---

<sup>15</sup> <http://ejournal.uin-malang.ac.id> Mayadina Rohmi Musfiroh, “*Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia*”, Jurnal Hukum dan Syariah, Vol. 8, No. 2. Tahun 2016

<sup>16</sup> Mubasyaroh, “*Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan, Yudisia, Vol. 7, No. 2, Desember 2016

<sup>17</sup> Djamilah, Reni Kartikawati, “*Dampak Perkawinan Anak di Indonesia*”, Jurnal Studi Pemuda, Vol. 3, No. 1, Mei 2014

ekonomi keluarga tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pasangan yang menikah di usia muda dan melihatkan suatu kenaikan kedudukan ekonomi keluarga menurunkan rata-rata berbagai macam menikah di usia muda.<sup>18</sup>

*Keempat belas*, penelitian dilakukan oleh Beteq Sardi, dengan judul “*Faktor- Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan faktor-faktor pendorong pernikahan muda serta bisa memahami penyebab dari perkawinan tersebut. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor pendorong pernikahan muda tersebut yaitu ekonomi, pendidikan, orang tua dan adat istiadat. Adapun dampak buruk dari pernikahan tersebut yaitu sering terjadinya pertengkaran, masalah anak, masalah pekerjaan, dan masalah orang tua, adapula sisi baiknya yaitu meringankan tanggungan orangtua, dan belajar mandiri.<sup>19</sup>

*Kelima belas*, penelitian dilakukan oleh Armansyah Matondang, dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mengakibatkan terjadinya perceraian. Hasil dari penelitian ini. menunjukkan bahwa faktor yang mengakibatkan terjadinya perceraian dalam pernikahan yaitu usia muda, ekonomi, tidak bisa mendapatkan keturunan, hilangnya kasih sayang dalam keluarga dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

*Keenam belas*, penelitian dilakukan oleh Mia Rosita, dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Probolinggo Berbasis Cluster*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan analisis hasil penelitian berupa analisis cluster. Tujuan dari

---

<sup>18</sup> Siti Nurul Khaerani, “*Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok*”, Artikel PSGA UIN Mataram, Qawwam, Vol. 13, No. 1, Juni 2019

<sup>19</sup> Beteq Sardi, “*Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*”, Ejournal Sosiatri-Sosiologi, Vol. 4 No. 3, 2016

<sup>20</sup> Armansyah Matondang, “*Faktor-faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan*”, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, Vol. 2, No. 2, 2014

penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda dan mengetahui kecamatan yang masuk dalam cluster-cluster yang mempunyai kemiripan ciri mengenai faktor yang mempengaruhi pernikahan muda. Hasil dari penelitian ini melalui analisis diketahui bahwa ada dua puluh tiga kecamatan yang masuk dalam cluster pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan pada tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh besarnya pada factor - faktor yang mempengaruhi pernikahan di usia muda.<sup>21</sup>

*Ketujuh belas*, penelitian dilakukan oleh Ika Sandra Dewi dan Indra Fauzi, dengan judul “*Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Dini Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang pernikahan dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak persepsi dalam masyarakat berkaitan dengan pernikahan dini, sebagian orang menganggap bahwa pernikahan dini menghambat perkembangan anak untuk melatih kemampuannya dalam mencapai cita-citanya.<sup>22</sup>

*Kedelapan belas*, penelitian dilakukan oleh Vika Nurhaliza, Iroma Maulida, dan Nora Rahmanindar, dengan judul “*Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini*”. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pernikahan dini dari pengetahuan para remaja putri. Perolehan data dari jurnal tersebut membuktikan gambaran pengetahuan remaja putri terhadap dampak pernikahan dini sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 91%, sedangkan 9% remaja yang menyetujui pernikahan di bawah usia. Anak-anak perempuan tersebut memahami dampak pernikahan dini dan remaja bisa

---

<sup>21</sup> Mia Rosita, “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Probolinggo Berbasis Cluster*”, Skripsi, Swara Bhumi, Vol. 04, No. 02, 2016

<sup>22</sup> Ika Sandra Dewi, Indra Fauzi “*Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan Dini Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu*”, Seminar Hasil Penelitian, 2020

menunda keinginan untuk menikah di usia dini oleh karena itu bisa menciptakan anak-anak perempuan yang berkualitas.<sup>23</sup>

*Kesembilan belas*, penelitian dilakukan oleh Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurwati, dengan judul “ *Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan edukasi mengenai keterkaitan antara perkawinan muda dengan ketahanan keluarga, memberikan penjelasan pengaruh yang akan diberikan. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya permasalahan mengenai perkawinan usia muda yang masih ada di Indonesia, maka perceraian yang diakibatkan dari adanya perkawinan muda merujuk pada ketahanan keluarga, bahwa menikah di usia muda harus mempunyai kesiapan agar bisa membangun ketahanan keluarga yang baik dan tidak menimbulkan perceraian.<sup>24</sup>

*Kedua puluh*, penelitian ini dilakukan oleh Nur Alyssa dengan judul, “*Dampak Pernikahan Dini*” studi kasus di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pernikahan dini dan faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan dini karena faktor ekonomi, cinta sejati, perjodohan, kurangnya pendidikan dan kekhawatiran orang tua. Adapun dampak negatif sosial pernikahan dini yaitu putus sekolah, mengalami kekerasan, perceraian akibat tidak ada kesiapan dalam membina rumah tangga, sedangkan dampak positifnya yaitu memenuhi tuntutan sosial dalam keluarga dan masyarakat untuk menghindari pergaulan bebas.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Vika Nurhaliza, Iroma Maulida, Nora Rahmanindar, “*Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini*”, Oksitosin Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.7, No. 1, Februari 2020.

<sup>24</sup> Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurwati, “ *Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga*”, Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Vol. 7, No. 1, April 2020

<sup>25</sup> Nur Alyssa, “*Dampak Pernikahan Dini*” , Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filasaf dan Politik, UIN Alauddin Makassar, 2017

Menurut hasil penelitian sebelumnya membuktikan adanya keseragaman tema, hasil dari analisis terdahulu tersebut menyatakan bahwa dampak pernikahan muda bagi anak dibawah umur sangat rentan terhadap kesehatan dan aspek sosial dan ekonomi. Dari judul diatas dapat melihat beberapa persamaan seperti metode yang digunakan adalah kualitatif dan ada satu yang menggunakan kuantitatif, topik, atau subjek penelitian yang sama yaitu dampak dari menikah muda. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memiliki setting waktu, tempat yang berbeda yaitu di Desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Jawa tengah dan informan yang berbeda.

Maksud penelitian ini untuk memenuhi penelitian sebelumnya melalui persoalan yang berbeda. Analisis tersebut mengupas mengenai alasan pendorong terjadinya perkawinan muda di Desa Lebaksiu Kidul, dan dampak sosial ekonomi yang terjadi setelah menjadi keluarga dari pernikahan dini. Pada penelitian sebelumnya, pernikahan dini tersebut membawa dampak negatif seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya komunikasi atau hubungan dengan masyarakat setempatnya kurang baik. Namun, pada penelitian ini justru pernikahan dini yang terjadi rata-rata mengalami perekonomian yang baik dan hubungan social antar masyarakat setempatnya juga baik.

#### **F. Landasan Teori**

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini ialah analisis struktural fungsional (fungsionalisme struktural) dimana pendekatan fungsionalisme memfokuskan kajiannya tentang mengontrol dan mempertahankan sistem. Unsur pembentuk masyarakat yang terbentuk satu sama lain juga biasa disebut sistem, jika ada unsur yang belum bekerja maka masyarakat tidak nyaman atau terganggu, masyarakat yang kesatuannya berpendirian teguh dan berjalan lama yaitu dengan adanya kesepakatan, musyawarah dan kerja sama dengan anggota yang lainnya.

Fungsionalisme Struktural adalah sebuah pandangan yang mengartikan masyarakat itu berperan sebagai organisasi dengan anggota-anggota yang

saling berkaitan, fungsionalisme sendiri mendefinisikan seluruh masyarakatnya dalam aspek fungsi-fungsi dari aturannya sendiri seperti norma, adat, tradisi, dan perasaan.<sup>26</sup> Dalam kehidupan pasti mempunyai fungsi bahkan kegiatan manusia pun mempunyai fungsi untuk mencapai tujuan hidupnya. Fungsi juga mempunyai kesepakatan antara tempat dan penggunaannya, seperti fungsi organ tubuh, fungsi handphone, dan lain-lain. Setiap struktur pun mempunyai fungsi.

Teori yaitu bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Dalam proses-proses lanjutannya, teori ini pun lalu berkembang dan dalam perkembangan pemikiran dari generasi-generasinya. Dalam *The Structure of Social Action*, Parsons mengembangkan realisme analitis untuk menyusun sebuah teori sosiologi. Teori dalam sosiologi seharusnya menggunakan sejumlah aspek penting yang minimalis yang secara baik yang mencakup aspek-aspek dunia eksternal yang objektif. Konsep-konsep itu tidaklah sama dengan gejala asli, akan tetapi sama dengan unsur-unsurnya yang secara analisis dapat dipisahkan dengan unsur-unsurnya yang lain.<sup>27</sup>

Pendekatan struktur fungsional yang sudah dikemukakan Parsons serta penganutnya, bisa di uji dengan anggapan utama berikut :

1. Masyarakat harus dipandang menjadi salah satu sistem dari elemen-elemen yang selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Untuk itu suatu ikatan berpengaruh besar pada
3. Elemen-elemen yang mempunyai umpan balik.
4. Meskipun kesatuan sosial belum pernah bisa diraih dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial yang bersifat dinamis.
5. Sistem sosial biasanya berproses ke arah kesatuan meskipun juga sering terjadi kekhawatiran, tidak sesuai dengan fungsi dan kemiringan arah atau tidak searah.

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Talcott Parsons, 1937:730, <http://digilib.uinsby.ac.id>.

6. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara bertahap, melalui ketergantungannya dan tidak secara menyeluruh perubahan itu terjadi.
7. Alasan utama mempunyai ikatan kesatuan salah satu pola sosial ialah kesepakatan bersama serta musyawarah antar bagian masyarakat tentang moral di lingkungan masyarakatnya.<sup>28</sup>

Talcott Person juga mengemukakan teori tingkah laku seseorang yang didasarkan atas kultur, sosial, watak, serta organ. Sedangkan sistem budaya adalah gagasan, pikiran, pandangan, nilai, keyakinan dan tanda. Ada empat fungsi yang dikembangkan oleh parsons untuk seluruh sistem tindakan yang disebut dengan AGIL yaitu:<sup>29</sup>

1. *Adaptation* (adaptasi): suatu sistem yang selalu mengupayakan kondisi di luar yang serius. Sistem ini juga dituntut untuk bisa beradaptasi pada lingkungannya dan beradaptasi lingkungan itu sesuai kemampuannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): suatu pola yang selalu meneliti serta meraih niat awal.
3. *Integration* (integrasi): salah satu pola yang selalu mengurus berbagai ikatan elemen-elemen yang membuat bagian-bagiannya. Pola ini saja dituntut untuk bisa mengatur antar hubungan ketiga fungsi penting yang lain.
4. *Latency* (Latensi maupun pemeliharaan sistem): salah satu pola yang selalu melengkapi, mengatur serta menyempurnakan, adapun seseorang yang terdorong ataupun sistem budaya yang mewujudkan serta memotivasi.

Pandangan Parsons dalam sistem aksi yang memenuhi kebutuhannya terbentuk menjadi tiga bagian yaitu :<sup>30</sup>

1. Sistem Sosial

---

<sup>28</sup> [Http://digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

<sup>29</sup> George Ritzr, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta : Kencana, 2007)

<sup>30</sup> [Http://digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)



Parsons mengatakan mengenai konsep sistem mengarah pada 2 hal. Yaitu, selalu membutuhkan antara bagian, komponen, dan tahap-tahap yang diantaranya kesempurnaan yang bisa diketahui. Kedua, suatu bentuk sejenis atas keterkaitan sela-sela sebagian keseluruhan serta dikelilingi oleh lingkungan sekitar. Adapun, batas mengenai hukum pola sosial mendekati diciptakan dengan bermacam-macam atas suatu analisis Parsons pada waktu singkat yang tidak sama. Pola masyarakat bisa dipandang antara bagian-bagian seseorang masyarakat yang melakukan aktifitas-aktifitas yang tidak sama serta melakukan berbagai macam kedudukan, saat rancangan umum analisis kewajiban masyarakat.

Pembahasan mengenai batasan sistem sosial harus kita pahami. Pertama, Sistem sosial bisa dikatakan sebagai jaringan hubungan-hubungan antar aktor atau jaringan hubungan interaktif. Kedua, Sistem social menyediakan kerangka konseptual untuk menghubungkan tindakan individu dalam situasi yang bervariasi. Ketiga, Pandangan aktor mengenai aturan dan tujuan diperoleh pada kondisi yang disajikan oleh kepercayaan, norma, dan nilai yang diorganisasikan dalam harapan peran. Keempat, Aktor tidak menghadapi kondisi sebagai individu atau sendirian, akan tetapi banyak sebagai kedudukan dalam peran sosial yang menyediakan tingkah laku yang baik dan juga berkaitannya dengan peran-peran sosial lain. Aktor dan Sistem Sosial. Adapun syarat bagi terjaganya kesatuan pola nilai didalam sistem ialah prosedur penghayatan dan pemasyarakatan. Parsons menyukai kepada metode mengubah kebiasaan serta nilai kemasyarakatan untuk pemeran yang ada di suatu pola kemasyarakatan.

Pada prosedur kemasyarakatan yang telah mencapai tujuannya, kebiasaan serta nilai tersebut diintegrasikan maksudnya kebiasaan serta nilai tersebut membuat komponen atas pengetahuan pemeran. Dampaknya terleak pada pencapaian kebutuhan dirinya, pemeran aslinya setia dalam kebutuhan pola atas integritasnya. Kemasyarakatan serta

otoritas kemasyarakatan ialah metode dasar pada terjadinya pola masyarakat menetapkan kesetaraannya. Seseorang serta kapasitas di fasilitasnya, tapi pola-pola paling besar wajib terpelihara melalui prosedur kesetaraan baru, Parsons mengatakan bahwa, ketertiban kemasyarakatan telah terbangun melalui organisasi pola kemasyarakatannya.

Pola kemasyarakatan terbagi atas bagian pemeran individu yang bersosialisasi satu sama lain pada kondisi dengan setidaknya beberapa aspek lingkungan. Beberapa aktor tersebut termotivasi dalam arti memiliki kecenderungan untuk menyeimbangkan kepuasan terkait dengan kondisi tertentu. Serangkaian simbol umum dapat ditafsirkan secara budaya secara berurutan. Parsons terutama tertarik pada komponen struktural sistem sosial.

Sementara fokus pada hal-hal seperti status dan peran, orang juga sering fokus pada pakaian dan aksesoris. Dalam analisisnya tentang sistem sosial, ia tidak hanya struktural, tetapi juga fungsional. Sistem sosial harus mampu (1) mendeteksi dan menanggapi perubahan lingkungan, (2) berkomunikasi satu sama lain, dan (3) mengelola sumber daya. Sistem sosial harus terstruktur sedemikian rupa sehingga dapat berinteraksi secara serasi melalui pola lain. Agar memastikan kelanjutan hidup, ketiga pola kemasyarakatan perlu menerima dorongan penting dari pola lainnya. Pola kemasyarakatan diperlukan yang mampu mencukupi kepentingan pelakunya secara adil dan seimbang. Keempat, sistem harus mampu menarik dan mendorong tingkat keikutsertaan tinggi dengan bagian-bagiannya. Pola kemasyarakatan dituntut bisa menuntun tingkah laku yang tidak sesuai. Keenam, jika hal itu akan menyebabkan keributan, harus dikendalikan. Ketujuh, agar sistem sosial dapat bertahan, mereka membutuhkan bahasa.

## 2. Sistem kultural

Parsons merekomendasikan budaya apabila energi pertama yang menghubungkan bermacam komponen dunia sosial. Bagi

pengertiannya sendiri, budaya ialah energi dasar pertama yang menghubungkan sistem tindakan. Budaya memiliki kemampuan tersendiri atau khusus untuk menjadi bagian-bagian sistem yang lain. Jadi, di dalam sistem sosial sistem diwujudkan dalam norma dan nilai, dan dalam sistem kepribadian ia diinternalisasikan oleh aktor. Namun, sistem kultural tidak semata-mata menjadi bagian sistem yang lain, ia juga mempunyai eksistensi yang terpisah dalam bentuk pengetahuan, simbol-simbol dan gagasan-gagasan. Aspek-aspek sistem kultural ini tersedia untuk sistem sosial dan sistem personalitas, tetapi bukan bagian dari kedua sistem itu.

### 3. Sistem kepribadian

Sistem atau pola kepribadian bukan semata-mata dijalankan pada pola budaya, akan tetapi bisa dijalankan pada pola kemasyarakatan. Hal tersebut bukan bermaksud bahwa Parsons belum sepakat ataupun menyimpang mengenai keleluasaan pola individu. Kepribadian diartikan dengan pola adaptasi serta mendorong tingkah laku peran seseorang yang terstruktur. Bagian utamanya yaitu kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi menekan pemeran untuk memperoleh ataupun membatalkan tempat yang sudah disediakan pada kawasannya atau mengejar tempat lain apabila tempat yang sudah ada tidak bisa memenuhi kepentingan pribadi yang terkecukupi.

Umumnya setiap masyarakat atau kelompok disebuah desa mempunyai aspek, konsep, fungsi, nilai sehingga visi misi masyarakat yang bisa dilakukan sesuai tujuannya masing-masing.

Dalam pernikahan dini yang terjadi di Desa Lebaksiu Kidul ini juga mempunyai fungsi tersendiri seperti memenuhi kebutuhan hidupnya, menghindari dari pergaulan bebas atau seks bebas dan lain sebagainya. Maka dari itu fungsi- fungsi tersebut selalu menjadi alasan untuk dilakukannya pernikahan dini.

Akan tetapi, pernikahan dini ini menyimpang dari aturan pemerintah yang sudah ditetapkan bahwasannya perkawinan muda itu kebanyakan

pengaruh buruknya dibandingkan dampak positifnya, sebab umur yang belum mencukupi sulit untuk membina hubungan, rawan kematian ibu hamil akibat belum siap kematangannya. Namun sebaliknya pernikahan dini yang terjadi di Desa Lebaksiu Kidul, dampak positifnya lebih banyak daripada dampak negatifnya. Seperti sukses dalam menjalankan usahanya mulai dari nol, terhindar dari pergaulan bebas, hidup mandiri, mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan lain sebagainya yang bisa memberikan motivasi kepada yang lainnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sifatnya lebih kepada deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya<sup>31</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah. Dimana di desa tersebut ada beberapa masyarakat yang menikah di usia muda dan memiliki dampak yang berbeda-beda. Karena kaitannya dengan kehidupan sosial dimana di dalam lingkungan terdapat hubungan serta interaksi antar individu maupun kelompok. Apapun yang masyarakat lakukan baik itu perilaku masyarakat, keadaan ekonomi, dan lain sebagainya dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Sasaran Penelitian**

Subjek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah perwakilan masyarakat Desa Lebaksiu Kidul, seperti pasangan – pasangan muda, yang sekiranya bisa membantu pelaksanaan penelitian ini.

---

<sup>31</sup> *Ibid. Hlm 3*

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu :

##### a. Observasi langsung

Observasi atau pandangan ialah salah satu metode pengumpulan data melalui terjun ke lapangan langsung untuk melihat beberapa faktor-faktor pernikahan muda dan dampak sosial di masyarakat Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu Tegal, Jawa Tengah. Metode lapangan ini juga salah satu metode dari reklamasi data dan mengamati tempat, perilaku, kegiatan sehari-hari dan waktu.

Observasi akan dilakukan dengan cara mengamati terkait aktivitas 10 orang yang menjadi sasaran peneliti. Peneliti akan mengecek bagaimana dampak ekonomi sosialnya. Penulis mencoba memantau kondisi serta situasi warga Desa Lebaksiu Kidul yang berhubungan dengan pola komunikasi, sistem sosial yang dipegang warganya, ekonomi, pandangan pernikahan dini yang masih terjadi di Desa Lebaksiu Kidul yang menjadi obyek penelitian. Uji coba lapangan tersebut ditulis maupun dibukukan untuk tambahan data peneliti.

Pemeriksaan atau uji coba pertama telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 27 Juli 2021 yaitu berkunjung ke balai desa untuk menemui kepala desa dan menyampaikan tujuan berkunjung, lalu akan dilakukan wawancara selama proses penelitian nantinya, melihat kondisi sosial masyarakat dan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi kedua pada tanggal 28 Juli 2021 berkunjung kerumah ketua RT 03 Desa lebaksiu Kidul dengan menyampaikan tujuan berkunjung, lalu akan dilakukan wawancara selama proses penelitian nantinya, melihat kondisi sosial masyarakat dan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi ketiga pada tanggal 29 Juli 2021 berkunjung kerumah 5 warga yang menjadi sasaran peneliti dan menyampaikan tujuan berkunjung, lalu akan dilakukan wawancara

selama proses penelitian nantinya, melihat kondisi sosial masyarakat dan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Observasi keempat pada tanggal 30 Juli 2021 berkunjung kerumah 5 warga lagi yang menjadi sasaran peneliti dan menyampaikan tujuan berkunjung, lalu akan dilakukan wawancara selama proses penelitian nantinya, melihat kondisi sosial masyarakat dan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Hasil observasi pertama, Desa lebaksiu Kidul terletak di tengah-tengah pedesaan yang tidak jauh dengan perkotaan. Kedua, Desa Lebaksiu Kidul termasuk dalam kategori desa yang sudah modern dengan latar belakang masyarakat dari aspek apapun.

Ketiga, masyarakat Desa Lebaksiu Kidul masih melakukan gotong royong, semangat kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati dalam segala hal, pendidikannya sudah maju walaupun masih terjadi pernikahan dini. Selama pandemi masyarakat melakukan kegiatan sosial, tradisi, atau pernikahan dengan menyesuaikan kondisi serta aturan pemerintah. Masyarakat juga melakukan berbagai bentuk adaptasi seperti pembatasan masyarakat yang terlibat dalam suatu kegiatan mematuhi prokes dan sebagainya.

#### **b. Wawancara**

Wawancara ialah cara mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya lalu diberikan kepada informan. Pertanyaan tersebut juga bisa berkembang ketika wawancara berlangsung. Wawancara ini juga merupakan metode pengumpulan data dengan tatap muka dan tanya jawab. Peneliti akan melakukan wawancara kepada 10 pasangan muda, dengan inisial (N, F, K, D, N, S, A, P, U, I), dan tokoh masyarakat. Wawancara ini menggunakan wawancara bebas, jadi informan bisa leluasa menjawab dan bercerita apa saja tanpa canggung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian kualitatif adalah untuk melengkapi hasil data yang di peroleh dari cara observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut juga mengumpulkan arsip atau data-data yang dibutuhkan pada perdebatan peneliti kemudian diulas secara kronis agar bisa membantu dan menambah keyakinan serta menunjukkan suatu kejadian di Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi foto informan, ketika wawancara dan ketika observasi.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data tersebut akan dilakukan peneliti dengan cara mengambil data observasi, antara lain reduksi data, menyajikan data lalu mengambil kesimpulan dan verifikasi. Agar paham dicermati serta dipahami artinya, demikian suatu data diproses.

### a. Reduksi Data<sup>32</sup>

Reduksi data merupakan prosedur mengolah data dari lapangan melalui memilih dan memilah, serta menyempurnakan data melalui meringkas hal yang penting-penting serta khusus setara dengan fokus topik penelitian. Reduksi data dilaksanakan penulis menyederhanakan data yang didapat di lapangan melalui memilah atau memilih data pokok terkait dengan fokus permasalahan penelitian. Maksudnya untuk mewariskan gambaran yang bisa dicermati serta data hasil reduksi dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Reduksi data yang dilaksanakan penulis melalui analisis data-data hasil lapangan, wawancara, dan dokumentasi ataupun data dari mana saja yang didapat oleh enulis. lalu data itu diolah dan dipilih untuk suatu data yang relevan melalui penelitian sampai memudahkan dalam menjalankan pengambilan kesimpulan. Ketika

---

<sup>32</sup> Uhar Saputra, Metode Penelitian, “Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan”, (Bandung:RefikaAditama, 2015), halaman 218.

peneliti mengambil informan, ada beberapa informan yang tidak cocok dan ketika diwawancari ragu dalam penyampaiannya selain itu juga ada data observasi yang tidak sesuai dengan penelitiannya, maka dari itu peneliti memilih dan menyeleksi data tersebut agar data tersebut fokus pada permasalahan penelitian.

**b. Menyajikan Data<sup>33</sup>**

Menyajikan data bagi mensistematikan data yang sudah direduksi agar lebih lengkap ketika terlihat. Menyajikan data laporan penelitian yang sudah di reduksi diteliti ulang gambaran keseluruhan, agar bisa digambarkan konteks data secara keseluruhan serta bisa dilaksanakan penggalian data ulang jika merasa diperlukan untuk memahami permasalahan utama penelitiannya. Penyajian data dijalankan sesudah melewati alur reduksi data. Lalu data diuraikan baik melalui narasi dalam bentuk teks, grafik atau tabel.

**c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.<sup>34</sup>**

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan dari alur pertama data telah didapat, akan tetapi ringkasannya belum jelas, ragu-ragu. Tapi ketika datanya bertambah kesimpulan tersebut lebih berbasis data observasi. Menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dari awal penelitian hingga akhir penelitian melalui pengumpulan data, seleksi atau pemilihan data, penyajian data dan dianalisis serta digabungkan pada analisis yang diambil pada penelitian ini.

**H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memaparkan dan menunjukkan gambaran secara umum mengenai tulisan ini agar terlihat jelas

---

<sup>33</sup> Uhar Saputra, Metode Penelitian, “Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan”, (Bandung:RefikaAditama, 2015), halaman 218

<sup>34</sup> *Ibid.* Hlm 147



dan tersusun. Sistematika tersebut terbagi dalam pembahasan penelitian ini ada 5 bab yang pada babnya meliputi bab-bab pembahasan, antara lain :

Bab I adalah pendahuluan, ialah suatu sambutan atau pengantar dari penelitian pada bab ini terbagi dari permasalahan utama yang dilakukan penelitian ini, ringkasan masalah akan menjabarkan tulisan tersebut, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dilakukan penelitian, tinjauan pustaka cerminan penelitian-penelitian terdahulu, tumpuan teori untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian tersebut, cara penelitian dan sistematika pembahasan yaitu mencakup seluruh gambaran dari penelitian ini.

Bab II Deskripsi wilayah penelitian, berisi gambaran global mengenai setting tempat penelitian, dalam bab ini terdiri dari sejarah singkat Desa Lebaksiu Kidul, gambaran umum wilayah Lebaksiu Kidul, serta kondisi masyarakatnya.

Bab III Pernikahan dini di Desa Lebaksiu Kidul, mengutarakan data-data hasil nyata yang ditemukan di tempat tersebut, data yang diutarakan penulis pada hasil lapangan, jawaban informan, dan pengambilan gambar ketika sedang melangsungkan penelitian. Pada bab ini terdiri dari sub bab yaitu pengertian pernikahan dini, menyebutkan faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampak sosial ekonomi.

Bab IV Analisis struktural fungsional terhadap pernikahan dini di Desa Lebaksiu Kidul, berisi tentang pembagian data yang dihubungkan pada teori.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab 5 adalah penutup yang mencakup berbagai isi antara lain, hasil kesimpulan yang dikaitkan dengan teori yang di ambil, kesimpulan penelitian ini juga memberi jawaban apa faktor yang mempengaruhi pernikahan muda dan dampak kondisi ekonomi sosialnya. Rekomendasi atau saran untuk penelitian ini. Dan kendala pencarian pada saat penlitian berlangsung.

#### **A. Kesimpulan**

Perolehan data penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis bisa diambil ringkasan masalahnya terkait, perkawinan muda yang ada di Desa Lebaksiu Kidul masih banyak terjadi akan tetapi mengalami penurunan. Rata-rata yang menikah di usia muda ini karena keinginan sendiri dan paksaan dari orang tua yang mengalami kesulitan ekonomi.

Menurut pandangan orang lain ketika menikah di usia muda itu akan terjadi kekerasan, kesulitan ekonomi, kematian, interaksi atau komunikasi dengan orang lain terbatas, dan lain sebagainya. Akan tetapi pernikahan dini yang terjadi di Desa Lebaksiu Kidul ini berbeda, justru rata-rata yang menikah di usia muda ini hanya ada sedikit orang yang mengalami kesulitan ekonomi, bahkan mereka bisa membangun usaha sendiri, dan hubungan dengan lingkungan sosialnya pun baik.

Walaupun mereka sudah mengetahui akibat buruk yang akan terjadi ketika menikah di usia muda dan melanggar aturan pemerintah, tetapi mereka tetap melaksanakan perkawinan dibawah usia. Karena mereka beranggapan jika menikah pada umur muda itu membangkitkan semangat untuk menjalani kehidupan dan menghindari diri dari pergaulan bebas. Dan ketika mereka memutuskan untuk menikah di usia muda, pasangan mereka itu sudah mempunyai usaha atau pekerjaan yang layak.

Adanya kekurangan penulis di penelitian ini antara lain : mengalami kendala musibah covid-19 sampai metode pengumpulan data belum sempurna. Misalnya dalam wawancara dengan informan yang dilaksanakan itu tidak bisa berlama-lama karena rata-rata sibuk dengan pekerjaan atau urusannya. Saat menganalisis data dengan teori. Terlalu banyak pandangan tentang fungsionalisme strukturalis yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan teori konflik, sampai penulis belum sempurna dalam menganalisis data yang diperoleh ketika di lokasi. Penulis hanya bisa fokus di faktor pendorong pernikahan muda dan dampak sosial ekonomi di masyarakat Desa Lebaksiu Kidul serta alasan mengapa mereka memilih menikah di usia muda. Kurangnya reverensi pada penulisan seperti, buku-buku untuk penambahan materi. menghubungi dosen pembimbing melalui online karena kondisi tertentu, sehingga peneliti sedikit sulit dalam memahami masukan dari dosen pembimbing.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penulisan yang sudah dilaksanakan mengenai alasan yang memotivasi terjadinya pernikahan muda serta penyebab sosial ekonomi di masyarakat di Desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. adapun rekomendasi yang penulis beriksn sebagai kepentingan akademik, Masyarakat Desa Lebaksiu Kidul dan Pemerintah.

1. Secara sosiologis, penulis mengharapkan penelitian ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan, agar bisa dikembangkan dengan macam-macam ilmu pengetahuan yang baik.
2. Penelitian ini memberikan gambaran untuk peneliti berikutnya agar bisa menarik lebih dalam kenyataan yang berbeda terkait faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampak sosial ekonomi di masyarakat di Desa Lebaksiu Kidul.
3. Perlu dipelajari dan aturan yang lebih ketat terkait pernikahan dini. Agar pendidikan di Desa Lebaksiu Kidul ini semakin maju dan dapat menurunkan generasi-generasi yang baik dan profesional.

4. Peneliti berikutnya, kekurangan penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti kedepannya bisa lengkap tentang alasan yang mendorong pernikahan muda serta dampak sosial ekonomi pada masyarakat.
5. untuk seluruh masyarakat berharap bisa memberikan pendidikan kepada anak- anaknya dan melakukan adaptasi dan penyesuaian sesuai perkembangan zaman dan mengenyam pendidikan yang tinggi.

**C. Kendala Penelitian**

Pada tahap wawancara atau interview, karena keterbatasan waktu sasaran yang bersedia untuk di wawancara atau interview dengan berbagai kesibukan sehingga kurang maksimal dalam melakukan wawancara. Pandemi covid-19 membuat wawancara dan berkunjung kerumah informan tertunda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahfudin dan Khoirotul Waqi'ah, 2016 "*Pernikahan Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur*", Jurnal Hukum Keluarga Islam
- Armansyah Matondang, 2014 "*Faktor-faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan*", Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA
- Beteq Sardi, 2016 "*Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*", Ejournal Sosiatri- Sosiologi. [Http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id)
- Djamilah, Reni Kartikawati, 2014 "*Dampak Perkawinan Anak di Indonesia*", Jurnal Studi Pemuda, Vol. 3, No. 1.  
Dosenpendidikan.co.id
- Esti Setyaningsih, 2015, "*Peran Keluarga*", Fakultas Agama Islam, UMP.
- Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurwati, 2020 "*Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga*", Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- Fitra Puspitasari, 2006 "*Perkawinan Usia Muda : Faktor-Faktor Pendorong Dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga*". Skripsi.
- George Ritzr, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Hesti Agustian, 2013 "*Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda Di kabupaten Dharmasraya*", Jurnal FIP UNP.
- Hotnatalia Naibaho, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda*". Skripsi.

Ika Sandra Dewi, Indra Fauzi 2020 “*Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pernikahan*

*Dini Di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu*”, Seminar Hasil Penelitian

Intan Purnama Sari, 2019 “*Fenomena Pernikahan Di Usia Muda Di kalangan Masyarakat*”,

Skripsi UIN Aceh.

Jenal Abidin, Rina Octaviani, dan Fredian Tonny Nasdian, 2013, Jurnal Manajemen

Pembangunan Daerah, Vol 5, No. 2.

Lia Fitriya Nengsih, 2016 “*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi*

*Keluarga*”, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Mayadina Rohmi Musfiroh, 2016, “*Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di*

*Indonesia*”, Jurnal Hukum dan Syariah, Vol. 8, No. 2. Web:

<http://ejournal.uin-malang.ac.id>

Media.neliti.com, Evi Susanti, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi, “*Persepsi Masyarakat Terhadap*

*Kemiskinan Rumah Tangga Akibat Perkawinan Pasangan Di Bawah Umur*”, Jurnal

Mia Rosita, 2016 “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten*

*Probolinggo Berbasis Cluster*”, Skripsi

Mubasyroh, 2016 “*Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi*

*Pelakunya*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan, Yudisia, Vol. 7, No. 2.

Nur Alyssa, 2017 “*Dampak Pernikahan Dini*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filasaf dan

Politik, UIN Alauddin Makassar

- Reddy Zaki Oktama, 2013 “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013*”, Skripsi
- Siti Nurul Khaerani, 2019 “*Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok*”, Artikel
- Soerjono Soekanto. “*Pribadi dan Masyarakat*”,2003, dalam jurnal karya Atika Pangestuti, “*Masyarakat dan Lingkungan*”, 2015. Hlm 10
- Uhar Saputra, Metode Penelitian, “*Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan*”, (Bandung:RefikaAditama, 2015), halaman 218.
- Vika Nurhaliza,Iroma Maulida,Nora Rahmanindar, 2020 “*Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini*”, Oksitosin Jurnal Ilmiah Kebidanan
- Zulkifli Ahmad, 2011 “*Dampak Sosial Pernikahan Usia Dini*”. Skripsi

#### **Sumber Lain :**

- Arsip Desa Lebaksiu Kidul
- Buku Fiqh tentang Perkawinan
- Badan Pusat Statistik, “*Data Pernikahan Dini di Indonesia*”. Diakses di <https://www.bps.go.id>. Pada Sabtu, 20 Maret 2021, 10:15.
- Data-Kelurahan Desa Lebaksiu Kidul, Lebaksiu, Tegal, Jawa Tengah. Pada 15 April 2021, 08.20
- Desa Lebaksiu Kidul, <https://facebook.com> , diakses pada hari Kamis, 27 Januari 2022, jam. 13.58
- Hadikusuma (2007: 11)
- <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada Kamis, 10 Februari 2022, jam 17.00
- Mas Cosmos, Beritane Wong Tegal, <https://facebook.com> , diakses pada hari Kamis, 27 Januari 2022, jam 13.14 WIB
- Profil Desa Lebaksiu Kidul , diakses 20 Oktober 2021, pada 05:29

Qs. Az-Zariyat (51): 49.

Repository.ubb.ac.id, “*Bab I Pendahuluan*”. Diakses pada hari Kamis, 11 Maret 2020 pukul 08.07

Z Siregar, Jurnal UISU, 2019, . Diakses pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 18.55

### **Wawancara :**

Wawancara dengan Bapak Ahrodin selaku Kepala Desa, Pada Senin, 31 Januari 2022, pukul 09.00-10.00 WIB. Lokasi : di balai desa

Wawancara dengan Bapak Romedon selaku ketua RT 03 Desa Lebaksiu Kidul, pada Senin, 2 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB-selesai. Lokasi : rumah Ketua RT 03

Wawancara dengan pasangan berinisial “N”, pada selasa, 3 Agustus 2021, pukul 08.00-09.15 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “N”

Wawancara dengan pasangan berinisial “F” pada selasa, 3 Agustus 2021, pukul 09.25-09.55 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “F”

Wawancara dengan pasangan berinisial “K” pada selasa, 3 Agustus 2021, pukul 10.15-10.40 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “K”

Wawancara dengan pasangan berinisial “D” pada selasa, 3 Agustus 2021, pukul 13.00-13.14 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “D”

Wawancara dengan pasangan berinisial “N” pada selasa, 3 Agustus 2021, pukul 13.30-13.57 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “N”

Wawancara dengan pasangan berinisial “S” pada rabu, 4 Agustus 2021, pukul 10.00-10.20 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “S”

Wawancara dengan pasangan berinisial “A” pada rabu, 4 Agustus 2021, pukul 10.15-10.46 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “A”

Wawancara dengan pasangan berinisial “P” pada rabu, 4 Agustus 2021, pukul 10.55-11.15 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “P”

Wawancara dengan pasangan berinisial “U” pada rabu, 4 Agustus 2021, pukul 13.00-13.30 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “U”



Wawancara dengan pasangan berinisial “T” pada rabu, 4 Agustus 2021, pukul 13.40-13.53 WIB. Lokasi : rumah pasangan inisial “T”

